

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Dua

Penyingkapan Kebenaran: Sebuah Perjalanan Melalui Daniel 11 dan Guncangan Umat Allah

Jeff Pippenger
2024-03-07

Ketika terang dari Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh sampai empat puluh lima, disingkapkan pada waktu akhir pada tahun 1989, musuh-musuh kebenaran memberikan perlawanan yang memungkinkan Allah menyatakan kebenaran-kebenaran untuk membela premis-premis dasar dari bagian dalam Kitab Daniel yang kemudian menjadi subjek dan fokus serangan Setan. Kontroversi tentang kebenaran dan kesesatan dalam sejarah itu digunakan oleh Roh Kudus untuk mengidentifikasi aturan-aturan nubuatan tertentu yang akan lebih lanjut meningkatkan pengetahuan yang telah disingkapkan dan yang selanjutnya akan menguji generasi terakhir dalam sejarah bumi. Kita telah mempertimbangkan "penerapan tiga rangkap nubuatan," dan mengidentifikasi penerapan-penerapan itu sebagai suatu aturan utama yang dinyatakan melalui proses perlawanan yang dilancarkan oleh Setan pada hari-hari yang lalu. Proses yang penuh kontroversi itu diidentifikasi sebagai "pengguncangan" oleh Saudari White.

"Saya ditunjukkan tentang pemeliharaan Allah di tengah umat-Nya dan bahwa setiap ujian melalui proses pemurnian dan penyucian terhadap orang-orang yang mengaku diri Kristen membuktikan bahwa sebagian hanyalah sanga. Emas murni tidak selalu tampak. Dalam setiap krisis keagamaan ada yang jatuh ke dalam pencobaan. Guncangan Allah menceraikan banyak orang seperti daun kering. Kemakmuran melipatgandakan jumlah para mengaku. Kesuksesan menyingkirkan mereka dari gereja. Sebagai suatu golongan, roh mereka tidak teguh setia kepada Allah. Mereka keluar dari antara kita karena mereka bukan dari kita; sebab ketika kesukahan atau penganiayaan timbul karena firman, banyak yang tersandung." Testimonies, jilid 4, 89.

"Guncangan" ditimbulkan ketika kebenaran dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda dan kemudian diperkenalkan.

Saya menanyakan arti dari guncangan yang telah saya lihat dan ditunjukkan bahwa itu akan disebabkan oleh kesaksian yang lurus yang ditimbulkan oleh nasihat Saksi yang Benar kepada orang-orang Laodikia. Ini akan berdampak pada hati penerimanya, dan akan menuntunnya untuk meninggikan standar dan mencurahkan kebenaran yang lurus. Ada yang tidak akan tahan terhadap kesaksian yang lurus ini. Mereka akan bangkit menentangnya, dan inilah yang akan menyebabkan guncangan di antara umat Allah. Early Writings, 271.

Pengenalan akan "kebenaran" selalu menyebabkan guncangan, dan kebenaran yang dibuka segelnya pada 1989 melakukan hal yang persis sama. Salah satu manfaat dari perlawanan yang diarahkan terhadap kebenaran adalah berkembangnya seperangkat aturan untuk menetapkan bagaimana pengetahuan bertambah sepanjang tahun-tahun setelah 1989. Pengembangan aturan-aturan tersebut berjalan sejajar dengan pengembangan seperangkat aturan pada masa kaum

Millerite. Semua penerapan rangkap tiga nubuat Alkitab berkontribusi pada kejelasan peristiwa-peristiwa hari-hari terakhir.

Tiga penerapan mengenai Roma dan Babel menetapkan hubungan antara perempuan itu dan binatang yang ditunggangnya dan yang atasnya ia memerintah selama masa krisis undang-undang hari Minggu, yang juga merupakan sejarah penghakiman pelaksanaan Allah atas pelacur Babel.

Tiga penerapan dari "utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian," dan juga dari "Elia," mengidentifikasi pekerjaan dan pekabaran dalam dua periode yang menggambarkan penutupan masa kasihan pada akhir zaman. Periode pertama dimulai dengan suara pertama dari Kitab Wahyu pasal delapan belas, yang melambangkan permulaan penghakiman penyelidikan orang-orang yang hidup bagi Adventisme Laodikia, dan periode terakhir dimulai dengan suara kedua dari Kitab Wahyu pasal delapan belas, yang melambangkan penghakiman pelaksanaan atas pelacur Babel.

Penerapan rangkap tiga dari Roma dan Babel mewakili sejarah eksternal umat Allah pada akhir zaman, sedangkan penerapan rangkap tiga dari Elia dan utusan yang mempersiapkan jalan mewakili sejarah internal umat Allah pada akhir zaman. Penerapan rangkap tiga dari tiga Celaka mengidentifikasi pesan yang mengalir melalui kedua periode yang bersama-sama mewakili masa penutupan penghakiman, yang dimulai dari rumah Allah, dan sesudah itu atas mereka yang berada di luar rumah Allah. Tiga Celaka itu mengidentifikasi bahwa Islam adalah pesan hujan akhir, dan juga alat penghakiman yang dipakai Allah terhadap mereka yang memaksakan penyembahan matahari atas seluruh umat manusia. Penutupan penghakiman mewakili "hari-hari pembalasan Allah," baik atas gereja-Nya yang murtad maupun atas orang-orang fasik di luar gereja-Nya.

Ketika Yesus pertama kali memulai pelayanan-Nya di gereja di Nazaret, Ia menggunakan Yesaya pasal enam puluh satu untuk mendefinisikan pelayanan-Nya, pesan-Nya, dan pekerjaan-Nya, yang mencakup penentuan waktu pembalasan Allah. Pelayanan, pesan, dan pekerjaan-Nya menjadi pola bagi pelayanan, pesan, dan pekerjaan seratus empat puluh empat ribu, karena menurut nubuatan mereka mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi.

Roh Tuhan Allah ada padaku, karena TUHAN telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk membalut hati yang patah, untuk memaklumkan kebebasan kepada para tawanan, dan pembukaan penjara bagi mereka yang terbelenggu; untuk memaklumkan tahun perkenanan TUHAN dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang yang berkabung; untuk menganugerahkan kepada mereka yang berkabung di Sion: keindahan ganti abu, minyak sukacita ganti perkabungan, pakaian pujian ganti roh lesu; supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, tanaman TUHAN, supaya Ia dipermuliakan. Mereka akan membangun kembali reruntuhan yang lama, akan membangkitkan lagi kehancuran dahulu kala, dan akan memperbaiki kota-kota yang porak-poranda, yang telah menjadi sunyi turun-temurun. Orang-orang asing akan berdiri dan menggembalakan kawanannya, dan anak-anak pendatang akan menjadi para pembajak ladangmu dan para pengurus kebun anggurmumu. Tetapi kamu akan disebut Imam-imam TUHAN; orang akan menyebut kamu para pelayan Allah kita; kamu akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa, dan dalam kemuliaan

mereka kamu akan bermegah. Yesaya 61:1-6.

Yesus diurapi pada saat baptisan-Nya, dan tonggak itu melambangkan 11 September 2001 ketika pengurapan Roh Kudus mulai turun atas mereka yang menyadari bahwa pencurahan hujan akhir pada akhir zaman telah dilambangkan oleh sejarah Kaum Millerit, yang merupakan reruntuhan lama yang akan dibangun kembali oleh seratus empat puluh empat ribu, setelah mereka kembali ke jalan-jalan yang dahulu sebagaimana disebut oleh Yeremia.

Pesan tentang kebenaran Kristus dari pemberontakan tahun 1888 kembali menjadi kebenaran masa kini, dan pesan dari pemberontakan tahun 1888 itu adalah kabar baik yang memiliki kuasa untuk membalut hati yang patah, tetapi tidak berdaya membuka hati yang keras dari mereka yang mempunyai mata untuk melihat tetapi tidak memahami, dan yang mempunyai telinga untuk mendengar tetapi tidak mengerti. Pesan tentang kebenaran Kristus dari pemberontakan tahun 1888 itu juga merupakan pesan kepada Laodicea yang kemudian datang kembali untuk membuka pintu penjara mereka yang tertawan oleh dosa, oleh Dia yang memiliki kuasa untuk membuka pintu-pintu yang tak seorang pun dapat buka, dan menutup pintu-pintu yang tak seorang pun dapat tutup.

Pada 11 September 2001, mereka yang harus menyampaikan kabar baik itu juga harus memaklumkan tahun rahmat Tuhan dan hari pembalasan Allah. Tahun rahmat Tuhan juga dimulai pada waktu itu, dan Dia sepenuhnya bersedia menerima pertobatan orang Laodikia, sampai hari pembalasan Allah tiba pada saat undang-undang hari Minggu, yang segera akan diberlakukan di Amerika Serikat. Kemudian pembalasan-Nya akan dinyatakan atas sebuah gereja yang menolak mengetahui waktu kunjungan-Nya, dan secara bersamaan penghakiman yang bertahap atas pelacur Babel pun dimulai.

Pada hari perkenanan-Nya, Ia berjanji akan menghibur semua yang berdukacita, dan mereka yang berdukacita di Yerusalem digambarkan dalam Yehezkiel pasal sembilan. Penghiburan mereka diadakan oleh Penghibur, melalui penerimaan pekabaran hujan akhir yang kemudian dicurahkan atas mereka. Tetapi hanya jika mereka mengenali hujan itu. Setelah mereka memiliki Penghibur dan menyelesaikan pekerjaan membangun tempat-tempat yang telah lama menjadi reruntuhan, melalui metodologi "baris demi baris" yang, dalam suatu petikan di kitab Yesaya, digambarkan sebagai pekerjaan menempatkan garis nubuat yang mewakili kehancuran sejarah suci di atas garis nubuat lain yang menggambarkan suatu kehancuran. Dalam pekerjaan itu mereka mendirikan kembali reruntuhan turun-temurun. Kemudian "orang-orang asing" akan menanggapi mereka yang berdukacita, yang diangkat sebagai panji-panji agar orang-orang asing melihatnya.

Proklamasi Kristus tentang karya dan pelayanan-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Yesaya pasal enam puluh satu, adalah karya dan pelayanan dari seratus empat puluh empat ribu. Karya itu telah digambarkan dalam gerakan-gerakan reformasi suci, dan pada tahun 1989, tibalah waktu kesudahan yang sebelumnya telah dilambangkan oleh semua "waktu kesudahan" terdahulu. Sebagaimana satu ayat, Daniel pasal delapan, ayat empat belas, diidentifikasi sebagai dasar dan pilar pusat gerakan Millerite, ayat yang menjadi dasar dan pilar pusat gerakan Future for America adalah Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh. Bagi kaum Millerite, terang dari pilar pusat itu

digambarkan sebagai terang dari penglihatan Sungai Ulai, dan bagi gerakan Future for America, terang dari pilar pusat itu digambarkan sebagai terang dari penglihatan Sungai Hiddekel.

"Terang yang diterima Daniel dari Allah diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang dilihatnya di tepi sungai Ulai dan Hiddekel, sungai-sungai besar di Sinear, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang telah dinubuatkan segera akan terjadi." Testimonies to Ministers, 112.

Cahaya dari kedua penglihatan yang dilambangkan oleh dua sungai itu saling terkait dan digenapi pada hari-hari terakhir. Tautan timbal balik di antara keduanya melambangkan perpaduan kemanusiaan dan keilahian, yang merupakan pesan yang berulang kali diidentifikasi oleh Nyonya White sebagai pesan Kristus dalam konteks bahwa kemanusiaan yang dipersatukan dengan keilahian tidak berbuat dosa. Kedua sungai itu melambangkan keterkaitan tersebut.

Tidak ada selain ketaatan yang sempurna yang dapat memenuhi standar tuntutan Allah. Ia tidak membiarkan tuntutan-tuntutan-Nya samar-samar. Ia tidak memerintahkan sesuatu pun yang tidak perlu untuk membawa manusia selaras dengan-Nya. Kita harus menunjukkan kepada orang-orang berdosa ideal tabiat-Nya dan menuntun mereka kepada Kristus; hanya oleh kasih karunia-Nya ideal ini dapat dicapai.

Sang Juruselamat menanggung kelemahan-kelemahan manusia dan hidup tanpa dosa, agar manusia tidak takut bahwa, karena kelemahan kodrat manusia, mereka tidak dapat mengatasinya. Kristus datang untuk menjadikan kita 'pengambil bagian dalam kodrat ilahi', dan hidup-Nya menyatakan bahwa kemanusiaan, bila dipersatukan dengan keilahian, tidak berbuat dosa.

Sang Juruselamat telah menang untuk menunjukkan kepada manusia bagaimana ia dapat mengatasi. Segala pencobaan Iblis dihadapi Kristus dengan firman Allah. Dengan mempercayai janji-janji Allah, Ia menerima kuasa untuk menuruti perintah-perintah Allah, dan si pencoba tidak dapat mengambil keuntungan apa pun atas diri-Nya. Terhadap setiap pencobaan jawab-Nya, 'Ada tertulis.' Maka Allah pun telah memberikan kepada kita firman-Nya untuk melawan kejahatan. Janji-janji yang sangat besar dan berharga adalah milik kita, supaya oleh semuanya itu kita 'mengambil bagian dalam kodrat ilahi, setelah luput dari kerusakan yang ada di dunia oleh hawa nafsu.' 2 Petrus 1:4.

Anjurkan orang yang dicobai agar tidak memandang kepada keadaan, kepada kelemahan diri sendiri, atau kepada kuasa pencobaan, melainkan kepada kuasa firman Allah. Segala kekuatannya adalah milik kita. "Firman-Mu," kata pemazmur, "telah kusembunyikan di dalam hatiku, supaya aku jangan berdosa terhadap-Mu." "Dengan firman bibir-Mu aku telah menjaga diriku dari jalan-jalan si pembinasakan." Mazmur 119:11; 17:4. Pelayanan Penyembuhan, 181.

Pertambahan pengetahuan pada tahun 1798 dan 1989 menandai pembukaan segel atas Firman nubuatan Allah. Firman-Nya memberikan kuasa untuk menang sebagaimana Dia telah menang, dan "Hidup-Nya menyatakan bahwa kemanusiaan, yang dipersatukan dengan keilahian, tidak berbuat dosa." Penglihatan Sungai Ulai adalah penglihatan marah tentang penampakan-Nya, yang diwakili oleh nubuatan dua ribu tiga ratus hari. Penglihatan Sungai Hiddekel adalah penglihatan

chazon tentang sejarah nubuatan, yang diwakili oleh nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Penglihatan marah mewakili keilahian dan penglihatan chazon mewakili kemanusiaan.

Kedua sungai di Sinear kuno, yakni Ulai dan Hiddekel—yang kini dikenal sebagai Tigris dan Efrat—pada akhirnya menyatu membentuk Sungai Shatt al-Arab di Irak selatan, dan Shatt al-Arab kemudian bermuara ke Teluk Persia. Yesus menggunakan yang fisik dan yang alami untuk melambangkan yang rohani, dan penglihatan-penglihatan yang terkait dengan kedua sungai itu—yang sekarang sedang digenapi—melambangkan keterkaitan antara yang manusiawi dan yang ilahi yang terjadi ketika keduanya mencapai kesudahan perjalanan mereka menuju laut. Kebenaran ini ditegaskan pada permulaan dua nubuat yang diwakili oleh dua penglihatan dalam Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas. Satu penglihatan adalah pertanyaan, yang lain adalah jawabannya, dan secara logis keduanya tidak dapat dipisahkan.

Penglihatan tentang kemanusiaan, yang mengidentifikasi penginjakan atas bait suci dan bala tentara, dimulai pada tahun 677 SM, dan penglihatan tentang keilahian, yang mengidentifikasi kemunculan Kristus, dimulai pada tahun 457 SM. Keterkaitan antara keilahian dan kemanusiaan diwakili oleh dua ratus dua puluh tahun yang menghubungkan dua titik awal dari kedua penglihatan tersebut. Dua ratus dua puluh adalah simbol "keterkaitan kemanusiaan dengan keilahian," dan juga diwakili oleh keterkaitan antara peningkatan pengetahuan pada masa akhir zaman pada tahun 1798 dengan peningkatan pengetahuan pada masa akhir zaman pada tahun 1989.

Pesan yang dirumuskan, yang berasal dari peningkatan pengetahuan pada tahun 1798, pertama kali disampaikan oleh Miller pada tahun 1831 (dan kemudian di surat kabar Vermont Telegraph pada tahun 1833). Tahun 1831 adalah dua ratus dua puluh tahun setelah penerbitan Alkitab King James pada tahun 1611. Alkitab King James merupakan dokumen dua bagian dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Awal dan akhir dari periode dua ratus dua puluh tahun tersebut “menghubungkan” sebuah publikasi ilahi dengan sebuah publikasi manusia. Informasi dalam publikasi manusia itu berasal dari terang ilahi yang dibuka segelnya pada masa akhir pada tahun 1798, dan kemudian dirumuskan melalui pekerjaan seorang perantara manusia, yang mulai menerbitkannya pada tahun 1831. Itu adalah sebuah publikasi ilahi, dengan pesan yang dimeteraikan secara ilahi, yang kemudian dibuka segelnya oleh umat manusia, dan selanjutnya disampaikan oleh seorang perantara manusia. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “publish” dalam firman Tuhan berarti berseru, berteriak (kepada), (menjadi) terkenal, tamu, mengundang, menyebut, (memberi) nama, berkhotbah, memaklumkan, mengucapkan, menerbitkan. Miller mulai menerbitkan pesannya pada tahun 1831, kemudian pada tahun 1833 pesan itu secara harfiah diterbitkan di Vermont Telegraph.

Pesan yang telah diformalkan, yang berasal dari pertambahan pengetahuan pada tahun 1989, pertama kali diterbitkan pada tahun 1996 (dalam majalah The Time of the End), dua ratus dua puluh tahun setelah penerbitan dua dokumen suci yang dikenal sebagai Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776 (dan sesudahnya Konstitusi Amerika Serikat) pada tahun 1789. Awal dan akhir dari kurun dua ratus dua puluh tahun itu menghubungkan keilahian dengan kemanusiaan, dan hal itu terjadi melalui penerbitan dua dokumen ilahi, yang dimulai pada tahun 1776. Ketika kitab Daniel dibuka segelnya pada masa akhir pada tahun 1989, pesan yang telah diformalkan, yang dihadirkan melalui pekerjaan seorang perantara manusia, diterbitkan pada tahun 1996. Urutannya

adalah penerbitan ilahi, lalu pembukaan segel, dan kemudian penerbitan manusia.

Dalam kedua waktu kesudahan itu, tiga langkah kebenaran ditandai. Keduanya diawali dengan suatu publikasi ilahi sebagai langkah pertama, dan publikasi manusia yang menjelaskan pesan ilahi adalah langkah terakhir. Langkah di tengah adalah ketika Singa dari suku Yehuda membuka meterai atas pesan ilahi bagi sejarah tertentu itu, dan setelah itu memilih seorang manusia sebagai alat untuk menghimpun terang yang telah dibukakan dari dokumen ilahi tersebut. Ketika pembukaan meterai itu terjadi, tampak pemberontakan oleh orang-orang fasik yang tidak memahami pertambahan pengetahuan. Dengan demikian, sebuah publikasi ilahi dilambangkan dengan huruf pertama dari alfabet Ibrani, pertambahan pengetahuan dilambangkan dengan huruf ketiga belas, di mana pemberontakan dinyatakan, dan publikasi manusia dari pesan ilahi khusus bagi sejarah itu adalah huruf terakhir dari alfabet Ibrani; dan jika digabungkan, ketiga huruf itu berarti "kebenaran".

Penglihatan-penglihatan tentang Sungai Ulai dan Hiddekel yang kini sedang digenapi menunjukkan bahwa pada akhir zaman, peningkatan pengetahuan dari kedua sungai itu menyatu untuk membuktikan bahwa keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa. Daniel menerima penglihatan yang menggambarkan kemunculan Kristus pada berakhirnya nubuat dua ribu tiga ratus tahun pada tahun 1844, ketika ia berada di tepi Sungai Ulai.

Dan aku melihat dalam suatu penglihatan; dan terjadilah, ketika aku melihat, bahwa aku berada di Shushan, di istana, yang berada di provinsi Elam; dan aku melihat dalam suatu penglihatan, dan aku berada di tepi sungai Ulai. Daniel 8:2.

Daniel menerima penglihatan yang mewakili penglihatan tentang sejarah nubuatan selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun ketika berada di tepi Sungai Hiddekel.

Dan pada hari kedua puluh empat dari bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yang bernama Hiddekel. Daniel 10:4.

Setelah itu, Gabriel mengidentifikasi tujuan penglihatan chazon tentang Sungai Hiddekel dalam ayat keempat belas.

Sekarang aku datang untuk membuatmu mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir, karena penglihatan itu berkaitan dengan hari-hari yang masih akan datang. Daniel 10:14.

Penglihatan yang diberikan oleh Sungai Ulai menunjukkan "kemunculan" Kristus (keilahian) ketika Ia tiba-tiba datang ke bait-Nya pada 22 Oktober 1844. Hal itu melambangkan "keilahian" yang memasuki bait kaum Millerite (kemanusiaan) pada tanggal tersebut, sebab Hari Pendamaian, yang berarti hari "at one-ment", melambangkan penyatuan keilahian dengan kemanusiaan. Penglihatan yang diberikan oleh Sungai Hiddekel menunjukkan apa yang akan menimpa umat Allah (kemanusiaan) pada akhir zaman.

Permulaan penglihatan tentang "penampakan" adalah tahun 457 SM. Dua ratus dua puluh tahun setelah periode kenabian yang mengidentifikasi penginjakan terhadap tempat kudus dan bala

tentara yang dimulai pada 677 SM. Akhir dari dua ratus dua puluh tahun yang dikaitkan bersama pada titik awal kedua penglihatan itu, ditandai oleh Sang Penghitung yang Ajaib, yang juga adalah Sang Ahli Bahasa yang Ajaib di Habakuk 2:20.

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; biarlah seluruh bumi berdiam diri di hadapan-Nya. Habakuk 2:20.

Ikatan antara kemanusiaan dan keilahian yang pada mulanya diwakili oleh titik awal kedua nubuat itu diidentifikasi pada akhir yang sama dari keduanya melalui pasal dan ayat yang menggambarkan kemunculan keilahian yang tiba-tiba memasuki bait yang telah Ia bangun selama empat puluh enam tahun, yang dimulai pada waktu kesudahan pada tahun 1798 dan berakhir empat puluh enam tahun kemudian pada 22 Oktober 1844.

Tidakkah kamu tahu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang menajiskan bait Allah, Allah akan membinasakan dia; sebab bait Allah itu kudus, dan kamulah bait itu. 1 Korintus 3:16, 17.

Pada 22 Oktober 1844, sesuai dengan penglihatan tentang "penampakan", Habakuk menyatakan bahwa Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Ia telah mendirikan kembali bait yang telah dihancurkan dan diinjak-injak selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dalam waktu empat puluh enam tahun.

Dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Sesungguhnya, inilah orang yang namanya Sang Tunas; ia akan bertunas dari tempatnya dan ia akan membangun Bait TUHAN. Dialah yang akan membangun Bait TUHAN; ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk serta memerintah di atas takhtanya; ia akan menjadi imam di atas takhtanya, dan permufakatan damai akan ada di antara keduanya. Dan mahkota-mahkota itu akan menjadi peringatan bagi Helem, Tobijah, Jedaiah, dan Hen anak Zephaniah di Bait TUHAN. Dan orang-orang yang jauh akan datang dan membangun di Bait TUHAN; dan kamu akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku kepadamu. Dan hal ini akan terjadi, jika kamu sungguh-sungguh menaati suara TUHAN, Allahmu. Zakharia 6:12-15.

Dalam Yohanes 2:20, setelah Kristus menyucikan Bait Suci, yang menurut Saudari White merupakan penggenapan pasal tiga dari Kitab Maleakhi, sebagaimana halnya 22 Oktober 1844, Utusan Perjanjian tiba-tiba datang ke Bait-Nya.

Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, "Rombaklah Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali." Lalu orang-orang Yahudi berkata, "Empat puluh enam tahun Bait Allah ini dibangun, dan engkau akan mendirikannya kembali dalam tiga hari?" Tetapi yang dimaksudkan-Nya adalah bait tubuh-Nya. Yohanes 2:19-20.

Sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga, Kristus tiba-tiba datang ke bait-Nya ketika Ia menyucikan bait itu pada awal pelayanan-Nya dalam Yohanes pasal dua, yang melambangkan 22 Oktober 1844. Penyucian bait oleh Kristus dalam Yohanes pasal dua, dan tanggal 22 Oktober 1844, merupakan penggenapan Maleakhi pasal tiga. Dalam Yohanes pasal dua ayat dua puluh, kita diberitahu bahwa bait manusia didirikan dalam empat puluh enam tahun, dan bait ilahi

dibangkitkan dalam tiga hari. Bait manusia hanya menjadi “bait kudus” Habakuk ketika keilahian tiba-tiba masuk ke dalamnya, seperti yang terjadi pada 22 Oktober 1844, sebab keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa. Penglihatan tentang dua sungai besar di Sinear melambangkan kebenaran bahwa kemanusiaan yang dipadukan dengan keilahian tidak berbuat dosa.

Kami akan melanjutkan pembahasan ayat ke-40 dari Daniel pasal 11 dalam artikel berikutnya.

Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.